

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Prastaywati (2012), Wanita Usia Subur (WUS) berada pada kisaran usia 15-49 tahun, maka pelayanan kesehatan pada kelompok ini meliputi Wanita Usia Subur dan PUS. Pasangan usia subur (PUS) yaitu pasangan yang wanitanya berusia 15-49 tahun (Sarutun,2008).

Jumlah wanita usia subur (WUS) di Indonesia dari data dasar sasaran Program Kementrian Nasional pada Tahun 2010 yaitu sebanyak 66.326.200 jiwa. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta tahun 2012 jumlah pasangan usia subur (PUS) di kota Yogyakarta 47,692 (8,73%), di Kabupaten Bantul 156,289 (28,63%), di Kabupaten Sleman 153,703 (28,15%), di Kabupaten Gunung Kidul 121,635 (22,28%) dan di Kabupaten Kulon Progo 66,631 (12,21%).

Gizi adalah proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dalam organ-organ serta menghasilkan energi (Supriasa, dkk ,2012).

Kesehatan gizi merupakan faktor yang menentukan sumber daya manusia (SDM) disamping juga merupakan Hak Azasi Manusia (HAM). Pesatnya Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta keberhasilan pembangunan Negara kita telah terjadi peningkatan status kesehatan baik tingkat individu, keluarga atau tingkat kesehatan penduduk semakain membaik dan harapan hidup semakain meningkat.(Andriyani & Wirjatmadi, 2012).

Karakteristik anemia pada Wanita Usia Subur di Indonesia tahun 2013 dikelompokkan berdasarkan umur. 5-14 tahun 26,4%, 15-24 tahun 18,4%, 25-34 16,9%, 35-44 tahun 18,3%, 45-54 20,1%, 55-64 tahun 25,0%, 65-74 tahun 34,2% Karakteristik anemia berdasarkan jenis kelamin, laki-laki 18,4%, perempuan

23,9%. Dan jumlah anemia diseluruh indonesia sebesar 21,7 %. (Riskesdes, 2013).

Anemia gizi besi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat dengan prevalensi $\geq 20\%$ pada kelompok umur <12 tahun baik pada anak laki-laki maupun perempuan, wanita usai subur wanita usia subur, serta ibu hamil (bumil) merupakan salah satu satukelompok yang beresiko tinggi mengalami anemia, meski anemia yang dialami umumnya merupakan anemia relative akibat perubahan fisiologis tubuh selama kehamilan. Anemia pada populasi ibu hamil menurut criteria anemia yang ditentukan WHO dan pedoman Kemenkes 1999, adalah sebesar 37,1% dan prevalensinya hamper sama antara bumil diperkotaan (36,4%) dan pedesaan (37,8%). halini menunjukkan angka tersebut mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (sever public helth problem) dengan batas prevalensi anemia $\geq 40\%$. (Riskesdas, 2013)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2010), Penduduk Indonesia sebanyak 233 juta jiwa dan 26,8% atau 63 juta jiwa adalah wanita usia subur berusia 15 sampai 49 tahun. Sedangkan menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2009, jumlah penduduk di Jawa Tengah adalah 33.878.874 jiwa dengan jumlah usia 12-17 tahun 3.878.874 jiwa. Di Indonesia prevalensi anemia pada wanita usia subur tahun 2006, yaitu 28% (Depkes RI, 2007)

Anemia didefinisikan sebagai suatu penurunan massa sel darah merah, atau total hemoglobin, kadar hemoglobin normal pada wanita yang sudah menstruasi adalah 12g/dl dan untuk wanita hamil 11g/dl. Anemia pada umumnya menunjukkan gejala-gejala seperti keletihan, mengantuk, kelemahan, pusing, nafsu makan berkurang dan perubahan mood (varney,2006:127) penyebabnya antara lain ras, merokok, tempat tinggal dataran tinggi, lamanya menstruasi, dan pola konsumsi protein yang rendah (Varney, 2006)

Salah satu penyebab tingginya angka kejadian anemia adalah karena kurangnya tingkat pengetahuan dalam arti, setiap orang mempunyai pengetahuan yang berbeda-beda dan pengetahuan seseorang dapat diperoleh dari berbagai sumber. Seperti halnya pengetahuan anemia pada wanita usai subur yang bersumber dari buku, majalah, koran, poster, atau media elektronik lainnya

sehingga dapat memberikan pengetahuan, ketidaktahuan dari cara pencegahan, penyebab, gejala anemia pada wanita usia subur (Savitri, 2006).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 11 Februari 2015 di Pondok Pesantren Al Munawir Krpyak kabupaten Bantul, dengan melakukan wawancara kepada 10 wanita usia subur yang mengalami anemia 5 orang tidak pernah mengkonsumsi lauk pauk seperti, ayam, ikan, daging, maupun lauk pauk yang terbuat dari nabati misalnya tahu atau tempe, mereka hanya makan nasi dan tempe saja. Sedangkan ada 1 orang yang mengkonsumsi lauk pauk tetapi hanya sekitar tiga kali dalam satu minggu, dan 4 orang lainnya hampir mengkonsumsi lauk pauk setiap harinya. Untuk sekilas dari pengelihatannya, para santriwan ada yang terlihat terlalu gemuk dan ada pula yang terlihat kurus. Maka dari itu dari hasil wawancara di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran status gizi pada wanita usia subur yang mengalami Anemia di pondok pesantren Al Munawir Krpyak Kabupaten Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat ditarik suatu rumusan masalah “Bagaimana gambaran status gizi pada wanita usia subur yang mengalami anemia di Pondok pesantren Al Munawir Krpyak Kabupaten Bantul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran status gizi pada wanita usia subur yang mengalami anemia di pondok pesantren Al Munawir Krpyak Kabupaten Bantul

2. Tujuan Khusus

a. Diketuinya Berat Badan (BB) pada wanita usia subur yang mengalami anemia di Pondok Pesantren Al Munawir.

- b. Diketuainya Tinggi Badan (TB) pada wanita usai subur yang mengalami anemia di Pondok Pesantren Al Munawwir.
- c. Diketuainya Indeks Masa Tubuh (IMT) pada wanita usai subur yang mengalami anemia di Pondok Pesantren Al Munawwir

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi kajian untuk menambah pengetahuan dalam ilmu kebidanan khususnya status gizi pada wanita usai subur yang mengalami anemia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat khususnya wanita usai subur

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan informasi bagi wanita usia subur di pondok pesantren Al Munawwir dan dapat meningkatkan pengetahuan tentang gizi pada wanita usai subur sehingga wanita usai subur yang mengalami anemia tersebut bisa memperbaiki pola konsumsi makannya, dan anemia tersebut bisa teratasi.

b. Bagi tenaga kesehatan khususnya bidan

Memberikan masukan dalam membantu kebijakan dan merencanakan program untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang diberikan pada masyarakat khususnya dalam masalah gizi pada wanita usia subur.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar penelitian selanjutnya mengenai status gizi pada wanita usai subur yang mengalami anemia.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1

Keaslian Penelitian

Nama	Tahun	Judul	Metode	Hasil
Daris Cahya	2013	Hubungan antara status gizi dengan anemia wanita usai subur di SMP N 3 Semarang	Penelitian analitik observasional, variabel dependen siswa yang tidak sedang menstruasi tidak mengkonsumsi tablet Fe. Menggunakan total sampling 254 responden	Tingkat pengetahuan siswa terhadap kandungan zat besi dalam makanan terutama zat besi dalam tubuh.
Napsah	2011	Hubungan tingkat pengetahuan status gizi terhadap kejadian anemia pada wanita usai subur pada siswa kelas III di SMA Tinabung Kab.Polewali Mandar	Penelitian observasional dengan pendekatan cross sectional study menggunakan metode purposive sampling sebanyak 153 sampling.	Pengetahuan terhadap kejadian anemia tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada wanita usai subur
Indartani Dea	2014	Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada wanita usai subur	Desin secara cross sectional, dengan variabel dependen kejadian anemia pada wanita usai subur. dengan sampel sebanyak 90 responden dipilih secara <i>consecutive sampling</i> .	Tidak ada hubungan bermakna antara status gizi dengan kejadian anemia.

Perbedaan dengan penelitian ini adalah variabelnya, metode pengambilan sampel, dan tempat penelitian. Tempat penelitian ini berada di pondok pesantren Al Munawir Krapyak Kabupaten Bantul. Desain penelitian menggunakan metode *survey deskriptif*. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah timbangan, alat ukur tinggi badan, dan Indeks Masa Tubuh (IMT).

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA